

BAB 5. PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi KM komunitas petani kecil di kawasan pertanian dapat dibangun dan dikembangkan melalui penyusunan kerangkakerja(*frameworks*) KM di kawasan pertanian. Kerangka kerja ini dibuat sebagai instrument dalam melakukan penilaian indeks KM di kawasan yang terdiri dari empat variabel diantaranya : variabel akuisisi, penyimpanan, distribusi dan aplikasi pengetahuan. Hasil pengukuran indeks ini menghasilkan level kematangan (*maturity*) KM komunitas petani kecil di kawasan pertanian dan selanjutnya menghasilkan sebuah model KM komunitas petani kecil dengan memperhatikan faktor-faktor yang terkait dari implementasi KM Komunitas petani kecil di kawasan pertanian.
2. Indeks Level *Maturity* KM dikawasan pertanian berada pada level 3 (standarisasi) artinya aliran pengetahuan sudah mulai diatur melalui peran dan tanggung jawab yang telah ditentukan, KM sudah mulai direplikasi, dan telah didukung oleh infrastruktur organisasi.
3. Faktor-faktor paling dominan yang ditemui terkait dengan implementasi KM komunitas petani kecil di kawasan pertanian diantaranya yaitu Budaya Organisasi, Dorongan Motivasi, Komunikasi , Kerja Kelompok dan Kepemimpinan serta *Benchmarking*.
4. Model KM komunitas Petani Kecil di kawasan pertanian dihasilkan dari komponen faktor (faktor manajemen& strategi, faktor budaya, faktororganisasi dan faktor teknologi), komponen KM proses diantaranya variabel akuisisi, penyimpanan, distribusi dan aplikasi), dan komponen output berupa pembelajaran organisasi, serta komponen *outcome* yaitu terbangunnya produktivitas, efisiensi dan nilai tambah di kawasan.

SARAN

Beberapa saran yang dikemukakan berkaitan dengan hasil dan pembahasan adalah:

1. Implementasi KM komunitaspetani kecil di kawasan pertanian dapat terwujud dengan melakukan sinergi dan kolaborasi antara *stakeholders*. Kolaborasi merupakan esensi penting dalam menggiatkan komunitas.
2. Penelitian ini masih terbatas dalam satu kawasan pertanian yaitu kawasan hortikultura, sehingga dapat dilakukan pada tingkat kawasan dengan komoditi lain dengan mempertimbangkan faktor dan kriteria lainnya yang disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih mendalami proses pembelajaran organisasi sehingga nantinya dapat membantu petani, kelompok tani dan *stakeholders* terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih komprehensif.



